

Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pengendalian Tuberkulosis

Empowerment of Public Health Cadres in Tuberculosis Control

Arif Hendra Kusuma¹, Atika Dhiah Anggraeni²

¹Prodi D3 Keperawatan, STIKes Serulingmas Cilacap

²Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Correspondent author: arifsermas@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
kader
kesehatan; toss
tb; tuberculosis

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pemberantasan tuberkulosis juga menjadi salah satu fokus utama pemerintah di bidang kesehatan. Program pengendalian terhadap tuberkulosis salah satunya adalah TOSS TB (Temukan TB, Obati Sampai Sembuh). Program TOSS TB diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut serta menemukan kasus baru TB di lingkungan sekitar dan memantau pengobatan hingga tuntas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam mencegah penularan TB dan menjalani pengobatan hingga sembuh. Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan dan pelatihan kader kesehatan tentang program penanggulangan tuberkulosis dengan TOSS TB. Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan masyarakat Desa Karangemiri dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang. Manfaat kegiatan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan masyarakat tentang program tuberkulosis dan pengendalian tuberkulosis. Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan kader kesehatan masyarakat dalam penanggulangan tuberkulosis bermanfaat bagi kader kesehatan masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:
health cadres;
toss tb;
tuberculosis

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis elimination is also one of the main focuses of the government in the field of health. Control programs against tuberculosis, one of which is TOSS TB (Find TB, Treat Until Cured). TOSS TB program is expected to be able to move the community to participate in finding new TB cases in the surrounding environment and monitor the treatment until complete. The purpose of this activity is to increase the knowledge and concern of the community in preventing the transmission of TB and undergo treatment until cured. The method carried out in this community service is health counseling and training of health cadres on tuberculosis control programs with TOSS TB. The target of this activity is the community health cadres of Karangemiri Village with a total of 38 participants. As a result of the activities there is an increase in the knowledge and skills of public health cadres about tuberculosis and tuberculosis control programs. The conclusion of public health cadre empowerment activities in tuberculosis control is beneficial for public health cadres.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Aini, Ramadiani, & Hatta, 2017). Organisme ini disebut basil tahan asam yang penularannya melalui droplet. Berdasarkan laporan WHO tahun 2016 jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015, namun tuberkulosis masih menempati peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 (Andayani & Astuti, 2017). Oleh sebab itu hingga saat ini TBC masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam SDGs (*Sustainability Development Goals*) (Organization, 2016).

Angka prevalensi TBC Indonesia pada tahun 2014 sebesar 297 per 100.000 penduduk. Eliminasi TBC juga menjadi salah satu dari 3 fokus utama pemerintah di bidang kesehatan selain penurunan *stunting* dan peningkatan cakupan dan mutu imunisasi. Visi yang dibangun terkait penyakit ini yaitu Dunia bebas dari tuberkulosis, nol kematian, penyakit, dan penderitaan yang disebabkan oleh TBC (KEMENKES, 2016).

Pembangunan komitmen dalam mengakhiri TBC, tidak hanya pada kepala negara dan menteri tetapi juga di semua level baik bupati, gubernur, parlemen, pemimpin suatu komunitas, jajaran kesehatan, NGO, dan partner lainnya. Setiap orang dapat menjadi pemimpin dalam upaya mengakhiri TBC baik di tempat kerja maupun di wilayah tempat tinggal masing-masing (Yulianto, 2014).

Setiap orang dapat mengidap TBC, penyakit tersebut berkembang pesat pada orang yang hidup dalam kemiskinan, kelompok terpinggirkan, dan populasi rentan lainnya.

Kepadatan penduduk di Indonesia sebesar 136,9 per km² dengan jumlah penduduk miskin pada September 2017 sebesar 10,12% (Pratama, Gurning, & Suharto, 2019).

Beberapa program pengendalian terhadap tuberkulosis, salah satunya yaitu TOSS TB (Temukan TB, Obati Sampai Sembuh). Program TOSS TB yang telah dicanangkan Kementerian Kesehatan diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk turut serta menemukan kasus-kasus TB baru yang ada di lingkungan sekitar dan memantau pengobatannya hingga tuntas (Indonesia, 2011).

Setiap pasien TB harus ditemukan dan diobati sampai sembuh agar penularan TB di Indonesia dapat dihentikan. Peran keluarga pada gerakan ini sangat penting, karena semangat dan kepatuhan pasien untuk minum dan menelan obat ditentukan oleh dukungan keluarga. Tuberkulosis ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Muna & Soleha, 2014).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat dalam mencegah penularan TB serta menjalani pengobatan sampai sembuh khususnya masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan yaitu:

A. Tahap pertama: Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan proses kegiatan meliputi koordinasi dengan Kepala Desa Karangemiri dan koordinator kader kesehatan

masyarakat untuk penentuan jadwal kegiatan. Pembuatan media power point, *booklet* dan kuesioner.

B. Tahap kedua: Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019 di Aula Balai Desa Karangemiri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 38 kader kesehatan masyarakat Desa Karangemiri. Tema penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan adalah tentang Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat dengan TOSS TB.

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kader kesehatan dimulai kurang lebih pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis dan dilanjutkan dengan pelatihan kader kesehatan tentang program pengendalian tuberkulosis dengan TOSS TB (temukan, obati, sampai sembuh).

C. Tahap ketiga: Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada kader kesehatan masyarakat untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan dan pelatihan pengendalian tuberkulosis pada kader kesehatan masyarakat di Desa Karangemiri berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya pengetahuan yang bertambah dari kader kesehatan masyarakat tentang tuberkulosis dan program pengendalian tuberkulosis. Tingkat pengetahuan kader kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dan pelatihan program pengendalian TB lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 17 orang (44,7%), cukup 12 orang (31,6%) dan baik 9 orang (23,7%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan pelatihan program pengendalian TB didapatkan tingkat pengetahuan kader kesehatan masyarakat meningkat dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (63%) dan cukup 14 orang (37%).

Kader kesehatan masyarakat Desa Karangemiri merasa senang atas materi yang disampaikan karena mendapatkan pengetahuan yang baru serta dapat berperan aktif dalam program pengendalian tuberkulosis baik untuk keluarga sendiri maupun masyarakat Desa Karangemiri.

Program pengendalian tuberkulosis TOSS TB merupakan salah satu program pemerintah dalam mencapai target "Indonesia Bebas TB 2050" (Saftarina, Muhartono, Sukohar, & Karima, 2019). Program TOSS TB meliputi penemuan dini orang terduga TB melalui intensifikasi penemuan secara aktif, pengobatan pasien TB sesuai standar, promosi kesehatan melalui penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat,

penggalangan kemitraan agar kegiatan dilakukan bersama dan terkoordinasi dengan lintas sektor dan organisasi kemasyarakatan, mobilisasi tokoh masyarakat/ agama dan anggota masyarakat, monitoring dan evaluasi secara intensif (Sari & Rachmawati,

2019). Upaya ini didukung dengan edukasi terus menerus melalui berbagai kegiatan dan media. Dukungan pihak di luar kesehatan sangat berarti bagi program pencegahan dan pengendalian penyakit TB (Indonesia, 2011).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan sebelum dan sesudah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	9	23,7	24	63
Cukup	12	31,6	14	37
Kurang	17	44,7	0	0

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pengentasan tuberkulosis di Indonesia, terutama dalam membantu menemukan kasus TB dan membantu melakukan pengawasan terhadap pengobatan pasien TB sampai sembuh, agar rantai

penularan TB di Indonesia dapat dihentikan. Adanya dukungan dari masyarakat dapat memberikan semangat positif dan kepatuhan pasien untuk minum obat (Umiasih & Handayani, 2018).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Setiap pasien TB harus ditemukan dan diobati sampai sembuh agar penularan TB di Indonesia dapat dihentikan. Peran keluarga pada gerakan ini sangat penting, karena semangat dan kepatuhan pasien untuk minum dan menelan obat ditentukan

oleh dukungan keluarga. Tuberkulosis ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Muna & Soleha, 2014).

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “pemberdayaan kader kesehatan masyarakat dengan TOSS TB” memberikan manfaat sebagai berikut: pengetahuan kader kesehatan masyarakat meningkat, peningkatan pengetahuan tentang tuberculosis dan program pengendalian tuberculosis dengan TOSS TB. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat mensukseskan program pemerintah tentang pengendalian tuberculosis sehingga Desa Karangemiri dapat terbebas dari penyakit tuberculosis serta masyarakat lebih peduli terhadap tuberculosis dilingkungannya masing-masing.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah dapat dilakukan evaluasi program TOSS TB secara lebih menyeluruh di Wilayah Kerja Puskesmas Maos.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Ramadiani, R., & Hatta, H. R. (2017). Sistem Pakar Pendiagnosa Penyakit Tuberculosis.
- Andayani, S., & Astuti, Y. (2017). Prediksi Kejadian Penyakit Tuberculosis Paru Berdasarkan Usia Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(2), 29-33.
- Indonesia, K. (2011). Strategi nasional pengendalian TB di Indonesia 2010-2014. *Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta.
- KEMENKES, R. (2016). Infodatin: Tuberculosis Temukan Obati Sampai Sembuh. *Jakarta: Pusat Data Dan Informasi*.
- Muna, L., & Soleha, U. (2014). Motivasi Dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru Di Poli Paru Bp4 Pamekasan. *Journal of Health Sciences*, 7(2).
- Organization, W. H. (2016). *World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs sustainable development goals*: World Health Organization.
- Pratama, M. Y., Gurning, F. P., & Suharto, S. (2019). Implementasi Penanggulangan Tuberculosis di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 196-205.
- Saftarina, F., Muhartono, A. S., Sukohar, A., & Karima, N. (2019). Pelatihan Juru Pemantau Batuk (Jumantuk) Sebagai Upaya Peningkatan Case Notification Rate (CNR) Tuberculosis Paru Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai)*, 4(1), 52-55.
- Sari, N. P., & Rachmawati, A. S. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberculosis “TOSS TB

- (Temukan Obati Sampai Sembuh)". *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 103-107.
- Umiasih, S., & Handayani, O. W. K. (2018). Peran Serta Kelompok Masyarakat Peduli Paru Sehat dalam Program Pengendalian Penyakit Tuberkulosis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 125-136.
- Yulianto, R. (2014). *Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Terhadap Keberhasilan Terapi Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Di Surakarta Tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.